

**NILAI – NILAI AKHLAK MULIA DALAM *SERAT WEDHATAMA*
KARYA KGPAA SRI MANGKUNEGARA IV
(PERSPEKTIF SENI ISLAMI)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)

Oleh:
TIAS LISTIANI
NIM. 1717402168

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2021**

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRACK	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	5
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan dan Manfaat.....	9
E. Kajian Pustaka	10
F. Metode Penelitian	11
G. Sistematika Pembahasan.....	14
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Akhlak Mulia	16
1. Pengertian Akhlak Mulia	16
2. Landasan Normatif Akhlak Mulia.....	18

3.	Kriteria Akhlak Mulia	20
4.	Ruang Lingkup Akhlak Mulia.....	28
B.	Pendidikan Akhlak Mulia	33
1.	Pengertian dan Hakekat Pendidikan Akhlak Mulia.....	33
2.	Nilai Akhlak Mulia Perspektif Seni Islami	36
3.	Strategi dan Metode Pendidikan Akhlak Mulia	39
4.	Tujuan Pendidikan Akhlak Mulia	45
C.	Sastra Sebagai Basis Pendidikan Nilai.....	46
1.	Hakikat Sastra dan karya Sastra	47
2.	Sastra Sebagai Media Pendidikan Nilai	49
BAB III SERAT WEDHATAMA KARYA KGPAASRI MANGKUNEGARA IV		
A.	<i>Serat Wedhatama</i>	51
1.	Keberadaan <i>serat wedhatama</i>	51
2.	Latar Belakang Penulisan <i>serat wedhatama</i>	53
3.	Ringkasan Isi <i>serat wedhatama</i>	54
4.	Naskah <i>serat wedhatama</i>	57
B.	KGPAASri Mangkunegara IV	63
1.	Silsilah dan Riwayat Hidup KGPAASri Mangkunegara IV	63
2.	Prestasi KGPAASri Mangkunegara IV	66
3.	Karya-karya KGPAASri Mangkunegara IV	70
BAB IV PENDIDIKAN AKHLAK MULIA DALAM SERAT WEDHATAMA KARYA KGPAASRI MANGKUNEGARA IV		
A.	Dasar Akhlak Mulia Dalam <i>Serat Wedhatama</i>	74
B.	Akhlak Mulia Dalam <i>Serat Wedhatama</i>	76
1.	Pengendalian Ego Dalam Diri.....	76
2.	Rendah Hati (Tawadhu').....	79
3.	Sabar	82

4. Lila (Ikhlas)	85
5. Narima (Qana'ah)	87
6. Pengendalian Diri dari Sifat Sombong.....	89
7. Jiwa Pemaaf	91
8. Menyedikitkan Bicara Tanpa Manfaat	93
9. Membersihkan Hati dari sifat Iri dan Dengki	95
C. Metode Pembinaan Akhlak Mulia Dalam <i>Serat Wedhatama</i>	96
1. Mengendalikan Nafsu Dalam Diri	96
a. Bertapa atau Semedi dan meditasi	99
b. Puasa	103
c. Sholat	104
2. Memilih Guru.....	105
3. Meneladani Leluhur	107
4. Membersihkan Hati dan Jiwa.....	107
D. Tujuan Pembinaan Akhlak Mulia Dalam <i>Serat Wedhatama</i>	108
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	114
B. Saran.....	115
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Cover Buku *Menyingkap Wedhatama* Karya Anjar Any

Gambar 1.2 Cover Buku *Serat Wedhatama* Karya Ki Abdacarakatama

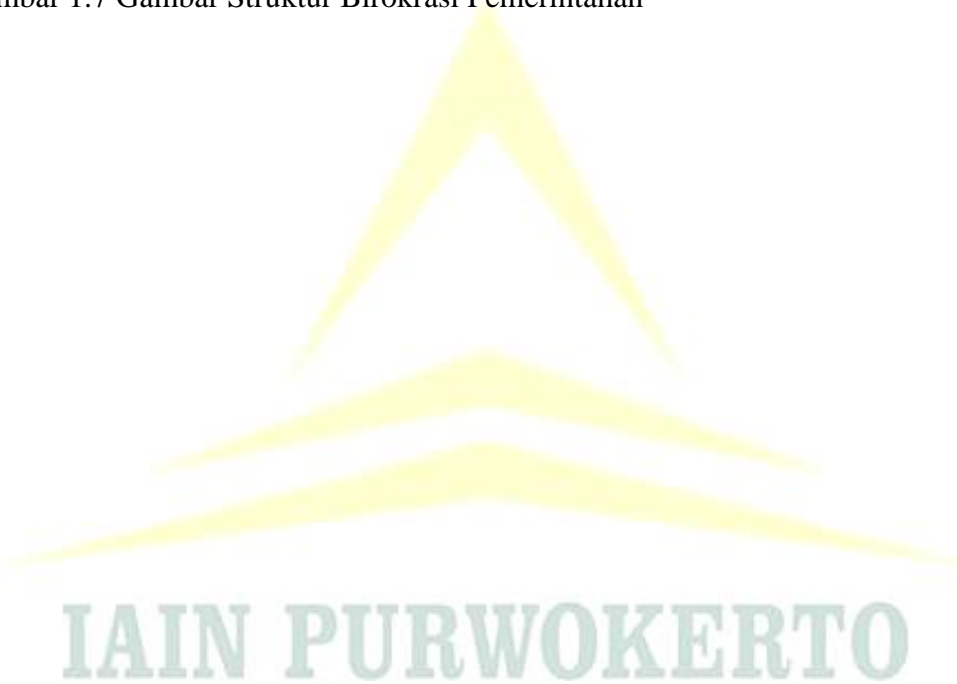
Gambar 1.3 Foto *Serat Wedhatama* koleksi perpustakaan Puromangkunegara

Gambar 1.4 Naskah *Serat Wedhatama* koleksi perpustakaan Puromangkunegara

Gambar 1.5 Foto KGPAAsri Mangkunegara IV

Gambar 1.6 gambar Bagan Silsilah Keluarga KGPAAsri Mangkunegara IV

Gambar 1.7 Gambar Struktur Birokrasi Pemerintahan



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Tabel Naskah *Serat Wedhatama* Yang Menunjukkan Akhlak Mulia

Lampiran 2 : Daftar Riwayat Hidup



**NILAI – NILAI AKHLAK MULIA DALAM SERAT WEDHATAMA
KARYA KGPAA SRI MANGKUNEGARA IV
(PERSPEKTIF SENI ISLAMI)**

**Tias Listiani
NIM. 1717402168**

ABSTRACT

Kemajuan Ilmu Pengetahuan dan teknologi dalam perkembangan zaman menyebabkan arus globalisasi yang menyebabkan erosi dalam kebudayaan. Dampak terbesarnya adalah penurunan nilai moral. Sehingga perlu penanaman nilai akhlak mulia yang kuat pada setiap insan manusia. Selain upaya pelestarian kebudayaan berupa seni Islami dari sasrta Jawa, peneliti menjadikan *serat wedhatama* karya KGPAA Sri Mangkunegara IV sebagai sumber pendidikan akhlak mulia. Seni Islami dalam *Serat wedhatama* berbentuk *serat* dengan model *tembang* yang didalamnya mengandung ajaran luhur dan dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehar-hari.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan, dengan jenis penelitian teks dan pemikiran yang menggunakan *conten Analysis* sebagai metode analisa. Data penelitian diperoleh dari naskah dalam *tembang* yang termuat dalam *serat wedhatama*. Secara keseluruhan hasil penelitian dalam *Serat wedhatama* mengandung nilai akhlak mulia yang dapat menjadi rujukan dalam pendidikan akhlak mulia.

Serat wedhatama juga memiliki model pembinaan akhlak yang sesuai dengan model pembinaan akhlak secara tasawuf yaitu dengan mengendalikan hawa nafsu, mencari guru, meneladani leluhur dan membersihkan hati serta jiwa, sehingga akan lebih mudah dipahami khususnya bagi orang Jawa. Selain itu, ada empat sembah yang dikenal dengan *sembah catur* yang mengatur etika *Manembah* yaitu dengan *sembah raga, sembah jiwa, sembah cipta, dan sembah rasa*.

Kata kunci: Nilai Akhlak Mulia, *Serat Wedhatama*, Seni Islami

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang terkenal *ramah tamah, lembah mana, andhap asor* dan suka bergotong royong. Selain itu, juga selalu menjunjung tinggi kebudayaan dan adat istiadat yang dimilikinya. Dengan semboyan "*Bhineka Tunggal Ika*" menjadikan masyarakat Indonesia semakin bersatu walau memiliki banyak sekali keberagaman baik suku, ras, bahasa, kepercayaan bahkan agama. Hal tersebut justru menjadikan Indonesia beragam dan kaya akan budaya serta adat istiadat.

Pulau Jawa merupakan salah satu pulau yang terkenal akan kearifan lokal, budaya dan nilai luhur di Indonesia. Ajaran budi luhur inilah yang kemudian membentuk identitas masyarakat Jawa. Salah satu ciri khas kepribadian masyarakat Jawa yang membuat terkenal sampai ke Manca Negara adalah identitas budayanya. Seiring dengan perkembangan zaman dan adanya arus globalisasi membuat identitas budaya telah banyak berubah, sehingga menyebabkan budaya Jawa mengalami erosi, dan memunculkan istilah "*wong Jawa ilang Jawane*" (orang Jawa kehilangan identitas Jawa).

Dampak dari mudarnya identitas atau kepribadian pada diri anak-anak ataupun remaja adalah munculnya perilaku sosial baru yang merupakan sebuah tanda dari gejala erosi kultural atau penurunan nilai moral. *Degradasi* moral ini selanjutnya melahirkan masyarakat yang *over consumptive, materialistik, nepotisme, sadistik, agresif, hipokrit, individualism, hedonistis* dan perilaku sosial lainnya. Selain itu, efek yang muncul pada masyarakat sangatlah beragam, mulai dari mengikuti trend kebaratan hingga sekarang ini mengikuti trend ketimuran. Dari pergeseran sikap masyarakat seperti ini membuat masyarakat secara tidak

langsung kehilangan ciri khas yang menjadi identitas kepribadian masyarakat bangsa Indonesia.¹

Akhlahk merupakan hal mendasar yang memiliki urgensi dalam kehidupan. Akhlahk juga merupakan permasalahan yang sangat penting karena menjadi identitas bagi suatu bangsa. Oleh sebab itu, agama memiliki peran penting dalam mengendalikan akhlahk atau moral seseorang dan juga harus bisa merealisasikannya dalam kehidupan sehari-hari, baik itu terhadap diri sendiri, keluarga, lingkungan masyarakat, maupun lingkungan bernegara. Dengan urgensi seperti ini, maka diperlukan pendidikan akhlahk untuk membentuk moral dan kepribadian seseorang agar memiliki sifat akhlahk mulia. Akhlahk mulia merupakan akhlahk yang dimiliki oleh Rasulullah SAW seperti firman Allah dalam QS.Al-Qalam ayat 4 sebagai berikut :

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ (القلم: ٤)

Artinya: “Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”.(QS.Al-Qalam/68 : 4)²

Pendidikan Akhlahk merupakan pendidikan yang dasar yang harus dimiliki oleh seseorang karena akhlahk merupakan suatu tabiat atau perangai seseorang dalam menjalankan keseharian, semakin kuat akhlahk mulia yang dimiliki oleh seseorang maka akan semakin sulit untuk meninggalkan perilaku yang baik. Itu sebabnya ustadz-ustadz zaman dahulu lebih mengutamakan pendidikan akhlahk dibanding pendidikan lainnya.

Kehadiran pendidikan ditengah masyarakat akan sedikit mengurangi dampak dari *degradasi* moral, sesuai dengan pasal 1 Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang tentang Sistem Pendidikan Nasional, menjelaskan bahwa :

¹Amri Marzali. *Antropologi dan Pembangunan Indonesia*. (Jakarta : Kencana, 2007) hlm 188

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*,(Surabaya ; Fajar Mulya, 2015) hlm. 564

“ Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.³

sehingga berbagai upaya pendidikan pun telah dilakukan oleh pemerintah demi tercapainya tujuan pendidikan. Salah satunya adalah pendidikan melalui kebudayaan khususnya sastra Jawa. Pendidikan dan kebudayaan merupakan sesuatu yang berdampingan dan saling timbal balik, apa bila kebudayaan berubah maka pendidikan pun akan berubah. Seperti halnya kurikulum dalam sekolah yang selalu menyesuaikan keadaan sosial budaya dari sekolah tersebut. Pendidikan melalui kebudayaan ini telah lama diupayakan oleh pemerintah agar memiliki peranan yang optimal baik secara sosial, politik, ekonomi, maupun edukasi.⁴

Sastra merupakan salah satu aspek kebudayaan yang selalu berdampingan dengan peradaban manusia. Sastra diterima baik sebagai realitas sosial budaya di masyarakat. Sastra bukan hanya sebuah karya seni yang memiliki budi, imajinasi, dan emosi, tetapi juga salah satu karya kreatif yang dijadikan sebagai konsumsi intelektual dan konsumsi emosi.⁵

Karya sastra khususnya sastra Jawa sekarang ini tidak banyak dikenal oleh generasi muda, padahal ajaran-ajaran dari sastra Jawa terdahulu mengandung nilai luhur yang sangat relevan untuk digunakan sebagai bacaan peserta didik dan dijadikan sebagai pedoman kehidupan sehari-hari.

Kehidupan luhur berbasis budi luhur merupakan salah satu etika dalam menjalani kehidupan bagi orang-orang Jawa. Kehidupan luhur sendiri mencerminkan suatu pola kehidupan yang sangat baik, dan

³ Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003, tentang *Sistem Pendidikan Nasional* Pasal 1

⁴ Moh. Roqib, *Harmoni Dalam Budaya Jawa*. (Purwokerto : STAIN Purwokerto Press, 2007), hlm 8

⁵ M. Atar Semi, *Metode Penelitian Sastra*, (Bandung: Angkasa, 2012), hlm. 1.

diartikan sebagai hasil kesadaran menuju kemuliaan hati. Di kalangan Jawa, budi luhur dianggap sebagai rangkuman dari watak utama oleh orang Jawa. Manusia yang memiliki budi luhur maka seakan-akan menyinarkan kehadiran Tuhan dalam diri manusia tersebut. Budi luhur sering disebut juga sebagai ideologi kejawen yakni sebagai falsafah hidup dalam berperilaku. Aktualisasi budi luhur dalam perilaku diwujudkan melalui budi pekerti. Budi pekerti sendiri merupakan etika pekerti yang terbingkai dalam sebuah tindakan sehingga terwujudnya kehidupan luhur .

Ajaran-ajaran dalam karya sastra Jawa juga memuat tentang kehidupan luhur yang menjadi salah satu kearifan lokal. Dahulu pada zaman kerajaan, sastra Jawa di gunakan sebagai media pendidikan yang disajikan dalam bentuk *tembang*⁶, seperti *tembang macapat*. Di zaman modern seperti ini kearifan dalam karya sastra Jawa dapat di gunakan pendidik sebagai sumber pembelajaran khususnya pendidik di tanah Jawa. Hal ini merupakan upaya pelestarian sastra Jawa di tengah modernisasi.⁷

Banyak karya sastra yang menjelaskan tentang budi luhur, antara lain *babad tanah jawa*, *serat sana sunu*, *serat wulangreh*, *serat pramayoga* dan masih banyak lainnya, tetapi *serat wedhatama* mempunyai kelebihan dibandingkan *serat* lainnya. Kelebihan yang terdapat dalam *serat wedhatama* antara lain berupa kandungan nilai luhur dalam kehidupan yang mencakup budi luhur orang jawa baik dalam segi spriritual maupun tata cara dalam mencari ilmu. Budi luhur yang dimaksud dalam *serat wedhatama* ini merupakan sinonim dari akhlak mulia dalam ajaran Islam.

Serat Wedhatama merupakan salah satu karya KGPAA Sri Mangkunegara IV yang didalamnya mengandung ajaran pokok luhur

⁶ *Tembang adalah* puisi rakyat yang memiliki kekhasan serta bentuk aturan yang sangat ketat. Suwardi Endraswara, *Tradisi Lisan Jawa: Warisan Abadi Budaya Leluhur* (Yogyakarta: Narasi, 2005), hlm. 80

⁷ Suwardi Endraswara, *Tradisi Lisan Jawa: Warisan Abadi Budaya Leluhur* (Yogyakarta: Narasi, 2005), hlm. 80

yaitu pelajaran etika, pelajaran tentang hukum sebab akibat, pelajaran ilmu dan amal, pelajaran tentang *manembah* (menghadap kepada yang Maha Esa).⁸

Sesuai dengan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 13 tahun 2014 tentang Pendidikan Keagamaan Islam Bab 1 pasal 1 yang berbunyi :

“Pendidikan keagamaan Islam adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didiknya untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama Islam dan menjadi ahli ilmu agama islam dan mengamalkan ajaran agama Islam”.⁹

Ajaran-ajaran klasik dalam *Serat Wedhatama* sudah dianggap kuno oleh sebagian orang, tetapi menurut peneliti ajaran klasik seperti ini justru sangat relevan untuk dipelajari di zaman modern seperti ini, karena banyak sekali orang lupa akan jati diri dan identitasnya sebagai manusia yang berbudaya. Bertolak dengan hal tersebut, peneliti juga berusaha untuk mengangkat salah satu warisan budaya Indonesia yakni *Serat Wedhatama* sebagai salah satu ajaran yang bisa digali nilai-nilai akhlak mulia di dalamnya. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengkajinya, dengan judul “Nilai-nilai Akhlak Mulia dalam *Serat Wedhatama* karya KGPAA Sri Mangkunegara IV Prespektif Pendidikan”

B. Definisi Konseptual

Skripsi yang diangkat berjudul “Nilai-nilai Akhlak Mulia dalam *Serat Wedhatama* karya KGPAA Sri Mangkunegara IV Prespektif Pendidikan”. Untuk menghindari kemungkinan terjadi kekeliruan dalam penafsiran kata di skripsi ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah

⁸ Perpustakaan Nasional *Ageming Aji Priyayi Jawi Inti Sari Kearifan Serat Wedhatama*, (Yogyakarta : Tarawang Pre ss ,2004), hlm. 9

⁹ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 13 tahun 2014 tentang *Pendidikan Keagamaan Islam Bab 1 pasal 1*

penting yang akan menjadi variabel penelitian ini. Beberapa istilah yang perlu dijelaskan antara lain:

1. *Serat Wedhatama*

Serat Wedhatama adalah salah satu buku filsafat Jawa yang berisi tentang ajaran-ajaran luhur, sehingga sangat baik digunakan sebagai bacaan generasi masa kini. *Serat* berarti kitab sedangkan *Wedhatama* dibentuk dari dua kata, yakni *wedha* dan *tama*. *Wedha* memiliki arti pengetahuan dan ajaran, sedangkan *tama* berasal dari kata utama yang artinya baik, luhur, atau tingginya nilai. Jadi kata *serat wedhatama* berarti kitab yang berisi ilmu pengetahuan tentang kebaikan.¹⁰

Ajaran-ajaran dalam *Serat Wedhatama* tidak hanya pengetahuan baik tentang lahiriah saja tetapi juga pengetahuan baik tentang batiniah. Etika dalam *serat wedhatama* mirip dengan etika yang dibawakan oleh Aristoteles yaitu keseluruhan nilai ajaran dan norma untuk mencapai keberhasilan lahir dan batin.

Dari hasil kajian ternyata jumlah syair pada *Serat wedhatama* tidak sama, ada yang mengatakan 72 pada (bait), ada pula yang mengatakan 100 pada (bait). Dengan perbedaan pendapat ini menjadikan *Serat Wedhatama* dalam dua versi yakni pertama terdiri 72 pada (bait) dengan 4 tembang yaitu *Pangkur*, *Sinom*, *Pucung*, dan *Gambuh*, kemudian kedua 100 pupuh (bait) yang terdiri dari 5 tembang yaitu *Pangkur*, *Sinom*, *Pucung*, *Gambuh* dan *Kinanti*.¹¹

Dalam penelitian ini, *serat wedhatama* yang dimaksud adalah *serat wedhatama* yang sudah alih penulisan menjadi latin bukan huruf Jawa Kawi lagi. *Serat Wedhatama* tersebut ditulis ulang oleh Anjar Any, diterbitkan pada tahun 1983 oleh penerbit Aneka Ilmu dan sebagai pembanding adalah *serat wedhatama* yang ditulis ulang oleh

¹⁰ Anjar Any, *Menyingkap Serat Wedotomo* (Semarang: Aneka Ilmu, 1983), hlm.3

¹¹ Soetomo Siswokratono, *Sri Mangkunegara IV Sebagai Penguasa dan Pujangga*, (Semarang: Aneka ilmu, 2002) hlm. 263

Ki Sabdacarakatama dan diterbitkan pada tahun 2010 oleh penerbit Narasi.

2. Nilai-nilai Akhlak Mulia

Secara etimologi, nilai dalam bahasa Inggris yaitu kata *Value*. Dalam keseharian, nilai merupakan sesuatu yang sangat berharga, bermutu, berguna bagi manusia dan menunjukkan kualitas. Namun secara umum, nilai merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan tingkah laku manusia mengenai baik atau buruk yang dapat diukur oleh agama, tradisi, etika, moral, dan kebudayaan yang berlaku dalam suatu masyarakat.¹²

Nilai juga disebut suatu bentuk budaya yang dapat dikehendaki dan juga dibenci sesuai dengan sudut pandang masyarakat yang kemudian dijadikan sebagai pedoman hidup manusia dalam bermasyarakat.

Dengan demikian, kata nilai memiliki banyak sekali makna yang mengarahkan terhadap sudut pandang manusia kepada baik bururuknya sesuatu yang nantinya akan menjadi tingkah laku dan pedoman hidup.

Dalam bahasa arab secara etimologi, akhlak merupakan bentuk jamak dari *khuluq* yang berarti *ath-thab'u* (karakter) dan *as-sajiyah* (perangai). Sedangkan secara terminologi, menurut Al-Ghazali dalam *Jurnal Edukasi Islami* karya Ibrahim Bafadhol, Akhlak adalah sebuah tatanan yang tertanam kuat dalam jiwa yang darinya muncul beragam perbuatan dengan mudah dan ringan, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.¹³

¹² Qiqi Yulianti Zakiyah & H.A. Rusdiana, *Pendidikan Nilai: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: Putaka Setia, 2014), hlm. 14.

¹³ Ibrahim Bafadhol, *Pendidikan Akhlak dalam Prespektif Islam*, Vol. 6 No.12. 2017, hlm 46. Diakses pada tanggal 6 Januari 2021, Pukul 08.30 WIB <https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/178/177>

Akhlak juga disebut sebagai sekumpulan nilai-nilai dan sifat yang menetap didalam jiwa, yang denfan petunjuk danstandarnya sebuah perbuatan dinilai baik atau buruk oleh seseorang, yang untuk kemudian dia melakukan perbuatan tersebut atau mengurungkannya.¹⁴

Nilai-nilai akhlak mulia yang dimaksud yaitu sesuatu perilaku atau tabiat yang berkenaan dengan identitas dalam sikap, maupun sifat seseorang. Dalam agama Islam nilai disebut juga akhlak, yang merupakan suatu ciri khas Islam dalam penyebutan moral, etika dan budi pekerti.

Dari pengertian diatas dapat ditarik definisi bahwa nilai-nilai akhlak mulia prespektif pendidikan merupakan suatu konsep inti dalam pembentukan dan pengembangan peserta didik untuk memiliki kepribadian yang berakhlak mulia dan Islami.

3. Perspektif Seni Islami

Seni merupakan suatu keahlian yang bermutu dan memiliki nilai, dengan menciptakan karya visual, audio atau pertunjukan yang mengungkapkan imajinasi atau gagasan pengarang.

Seni dalam Perspektif Islam adalah seni yang mengandung unsur Islami baik yang membimbing manusia ke arah konsep tauhid dan pengabdian terhadap Allah maupun penanaman nilai akhlak mulia. Perbedaan diantara seni Islam dan seni biasa antara lain nilai atau tujuan dan nilai akhlak yang terkandung dalam hasil seni tersebut. Berbeda dengan seni barat yang menepikan nilai akhlak, seni Islami memiliki tujuan untuk Allah karena telah memberi kesejahteraan bagi manusia di bumi.

Jadi yang dimaksud dengan penelitian ini adalah penelitian yang di fokuskan terhadap kajian dalam Nilai-nilai Akhlak Mulia dalam *Serat*

¹⁴ Ibrahim Bafadhol, *Pendidikan Akhlak dalam Prespektif Islam*, Vol. 6 No.12. 2017, hlm 46. Diakses pada tanggal 6 Januari 2021, Pukul 08.30 WIB <https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/178/177>

Wedhatama karya KGPAAsri Mangkunegara IV dalam Perspektif Seni Islami

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis merumuskan permasalahan yang digunakan sebagai pijakan dalam penyusunan skripsi ini. Adapun rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Apa saja nilai akhlak mulia yang terkandung dalam *Serat Wedhatama* karya KGPAAsri Mangkunegara IV ?
2. Bagaimana prespektif Seni Islami terkait dengan akhlak mulia yang terkandung dalam *Serat Wedhatama* karya KGPAAsri Mangkunegara IV ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mendeskripsikan akhlak luhur yang terkandung dalam *serat wedhatama* karya KGPAAsri Mangkunegara IV.
- b. Untuk menganalisis perspektif seni Islami terkait nilai-nilai akhlak mulia yang terkandung dalam *Serat Wedhatama* karya KGPAAsri Mangkunegara IV .

2. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menemukan gambaran tentang ajaran akhlak mulia dalam *serat wedhatama* dan sekaligus dilihat dalam perspektif pendidikan.
- b. Sarana atau media alternatif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam terkait dengan akhlak mulia.
- c. Sebagai bahan pengembangan dan rujukan untuk penelitian selanjutnya.

E. Kajian Pustaka

Telaah pustaka merupakan bagian yang mengungkapkan teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang diteliti. Dalam hal ini penulis telah melakukan beberapa tinjauan terhadap karya ilmiah lainnya yang berhubungan dengan penelitian yang penulis lakukan.

Dalam skripsi yang ditulis oleh Dwi Hidayato, 2017 (Mahasiswa PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Surakarta), dengan judul “Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam *Serat Wulangreh* Karya Pakubuwana IV”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa didalam *serat wulangreh* terkandung nilai-nilai pendidikan akhlak yang akan mengarahkan untuk berbuat lebih baik lagi. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah nilai-nilai yang dikaji yakni nilai akhlak. Yang membedakan dengan penelitian sebelumnya adalah objek kajian, dalam penelitian sebelumnya objek yang dikaji adalah nilai-nilai dalam *serat wulangreh*, sedangkan objek yang dikaji oleh penulis adalah *Serat Wedhatama*.

Skripsi Miftakhus Sholikhah, 2017 (Mahasiswa PAI Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta), dengan judul “Nilai nilai Pendidikan Islam dalam *Serat Wedhatama*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa banyak sekali nilai-nilai pendidikan Islami dalam *Serat Wedhatama*, salah satunya adalah nilai ibadah dan nilai kerja keras yang mengajarkan kita untuk giat dan selalu mengingat yang maha esa. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan adalah objek kajiannya yakni *serat wedhatama*. Yang membedakan dengan penelitian sebelumnya adalah nilai yang dikaji, penelitian sebelumnya mengkaji nilai-nilai pendidikan Islam, sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan mengkaji tentang nilai-nilai akhlak mulia.

Skripsi Shofi Murobitoh, 2018 (Mahasiswa PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Salatiga), dengan judul “Falsafah Pendidikan Jawa (Studi Nilai-nilai Filsafat dalam *Serat Wedhatama*)”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Serat Wedhatama* berisi nilai-nilai Ontologi,

Epistemologi dan Aksiologi Pendidikan yang berkaitan dengan ajaran Islam akan membuka pikiran masyarakat dalam bertindak. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah objek kajian yang sama yakni *serat wedhatama*. Yang membedakan dengan penelitian sebelumnya adalah nilai-nilai yang dikaji, dalam penelitian sebelumnya nilai-nilai yang dikaji adalah nilai-nilai dalam filsafat pendidikan seperti Nilai-nilai Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi Pendidikan, sedangkan nilai-nilai yang dikaji oleh penulis adalah nilai akhlak mulia.

Jurnal karya Siswoyo Aris Munandar dan Atika Afifah, Volume 10, Nomor 1 (1 Februari 2020) yang berjudul “Ajaran Tasawuf Dalam *Serat Wedhatama* Karya KGPA Sri Mangkunegara IV” yang diterbitkan dalam Jurnal Kaca, Jurnal Ushuludin STAI AL-FITRAH. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam *serat wedhatama* mengandung unsur ajaran tasawuf berupa empat *sembah* yakni *sembah raga*, *sembah cipta*, *sembah jiwa*, dan *sembah rasa*. Didalam empat *Sembah* tersebut memiliki kemiripan dengan cara-cara pembersih jiwa dalam ajaran tasawuf Islami. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan adalah mengkaji objek kajiannya yang sama yakni *serat wedhatama*. Yang membedakan dengan penelitian sebelumnya adalah nilai ajaran yang dikaji, dalam penelitian sebelumnya mengkaji ajaran tasawuf tetapi dalam penelitian ini mengkaji nilai akhlak mulianya.

F. Metode Penelitian

Dalam sebuah penelitian diperlukan sebuah metode yaitu alat untuk memperoleh data dari sumber yang akan digali guna mempermudah dalam mencari informasi dari sumber penelitian. Beberapa klasifikasi sebagai berikut:

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai akhlak mulia dalam *Serat Wedhatama* karya KGPA Sri Mangkunegara IV.

Jenis dari penelitian ini adalah penelitian teks dan pemikiran. Dimana penelitian teks merupakan penelitian yang menitik beratkan terhadap analisis dan interpretasi sebuah teks, sehingga membutuhkan suatu pemikiran mendalam untuk mengkajinya lebih lanjut. Penelitian teks juga merupakan salah satu metodologi dalam lingkup kajian penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif pada dasarnya memang memiliki berbagai macam metode, salah satunya metode *content analysis* atau analisis isi. Menurut Webber dalam Jumal Ahmad yang berjudul “Desain Penelitian Analisis Isi (*Content Analysis*)” analisis isi adalah sebuah metode penelitian dengan menggunakan seperangkat prosedur untuk membuat inferensi yang valid dari teks.¹⁵ Dengan demikian, untuk mencapai tujuan tersebut penelitian ini menggunakan metode *content analysis* atau analisis isi.

2. Sumber Data

a. Sumber Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang secara khusus menjadi objek penelitian. Adapun data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah karya sastra Jawa klasik serat wedhatama karya KGPA Sri Mangkunegara IV.

b. Sumber Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang menjadi pendukung data primer dalam melengkapi tema penelitian. Adapun data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah berbagai tulisan yang membahas mengenai *Serat Wedhatama* dari buku-buku pustaka, artikel, serta jurnal ilmiah yang berhubungan dengan pembahasan terkait akhlak mulia.

¹⁵ Jumal Ahmad, *Desain Penelitian Analisis Isi (Content Analysis)*, (Jakarta ; UIN Syarif hidayatullah, 2018) hlm 2

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang ditujukan untuk memperoleh data langsung, yang meliputi buku-buku yang relevan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, dan data yang relevan dengan penelitian.¹⁶ Dalam hal ini, penulis menghimpun data dari berbagai literatur seperti buku, artikel, serta jurnal ilmiah, untuk mencari data mengenai *Serat Wedhatama*, serta nilai-nilai pendidikan islam yang terkandung didalamnya.

4. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data yang sudah terkumpul dan tersistematis, teknik yang digunakan adalah jenis analisis isi atau *content analysis* dan analisis wacana (*discourse analysis*). Analisis isi (*content analysis*) adalah sebuah metode penelitian dengan menggunakan seperangkat prosedur untuk membuat inferensi yang valid dari teks.¹⁷ Selain itu Analisis isi atau *content analysis* merupakan penelitian yang dilakukan terhadap informasi, yang didokumentasikan dalam rekaman, baik dalam gambar, suara maupun tulisan.¹⁸ Sedang analisis wacana (*discourse analysis*) adalah suatu cara atau metode untuk mengkaji wacana (*discourse*) yang terdapat atau terkandung dalam pesan-pesan komunikasi baik secara tekstual maupun kontekstual.¹⁹

Teknik analisis data dalam penelitian ini disesuaikan dengan penelitian kualitatif, yaitu dengan menggunakan metode analisis isi dan analisis wacana, dalam media massa penelitian dengan metode

¹⁶ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian: Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 77.

¹⁷ Jumal Ahmad, *Desain Penelitian Analisis Isi (Content Analysis)*, (Jakarta ; UIN Syarif hidayatullah, 2018) hlm 2

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 309.

¹⁹ Jumal Ahmad, *Desain Penelitian Analisis Isi (Content Analysis)*, (Jakarta ; UIN Syarif hidayatullah, 2018) hlm 11

analisis isi dilakukan terhadap paragraf, kalimat, dan kata, termasuk volume ruangan yang diperlukan, waktu penulisan, dimana ditulis, dan sebagainya.²⁰

Langkah yang perlu dilakukan dalam melakukan *content analysis* antara lain²¹ ;

- a. Merumuskan masalah penelitian
- b. Merumuskan studi pustaka
- c. Menentukan unit observasi dan unit analisis
- d. Menentukan sampel
- e. Membuat kategori dan pedoman pedagogia
- f. Mengumpulkan data
- g. Melakukan *data coding*
- h. Mengolah data
- i. Menyajikan dan memberikan interpretasi
- j. Menyusun laporan akhir dari data yang diperoleh

Langkah metode *content analysis* dalam penelitian ini yakni dengan cara membaca dan menganalisis *Serat Wedhatama*, sehingga peneliti mengetahui pesan apa yang terkandung dalam *Serat Wedhatama* karya KGPA Mangkunegara IV. Selain itu sebagai pembahasan yang bersifat literal, maka bahan-bahan yang berhubungan dengan topik pembahasan akan dikumpulkan untuk ditelaah dan disusun lebih lanjut dengan metode analisis isi dan analisis wacana.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan kerangka dari penelitian yang memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok yang akan dibahas

²⁰ Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 49.

²¹ Jumal Ahmad, *Desain Penelitian Analisis Isi (Content Analysis)*, (Jakarta ; UIN Syarif hidayatullah, 2018) hlm 6

dalam penelitian. Sistematika pembahasan ini terdiri dari tiga bagian, yang meliputi bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir.

Pada bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, abstrak, pedoman transliterasi, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran-lampiran.

Bagian isi atau utama memuat pokok-pokok permasalahan yang terdiri dari bab I sampai V, yaitu:

Bab I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori, berisi tinjauan teori yang terdiri dari sub bab yang berkaitan dengan nilai-nilai akhlak mulia dalam serat wedhatama karya KGPAA Mangkunegara IV.

Bab III Deskripsi *serat wedhatama*, berisi *serat wedhatama* dan Biografi KGPAA Sri Mangkunegara IV.

Bab IV berisi Analisis data dan hasil penelitian.

Bab V Penutup, berisi kesimpulan, saran dan penutup.

Di bagian akhir, meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan penulis, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa dalam *Serat Wedhatama* Karya KGPA A Sri Mangkunegara IV terdapat nilai-nilai akhlak mulia yang menjadikan manusia berperilaku terpuji yang berfokus mengenai akhlak terhadap diri sendiri. Berikut nilai-nilai akhlak mulia yang terkandung dalam *Serat Wedhatama* antara lain :

1. Pengendalian *Ego* dalam diri
2. Rendah hati (Tawadhu')
3. Sabar
4. *Lila* (Ikhlas)
5. *Narima* (Qana'ah)
6. Pengendalian diri dari sifat Sombong
7. Jiwa Pemaaf
8. Menyedikitkan Berbicara Tanpa Manfaat
9. Membersihkan Hati Dari Sifat Iri dan Dengki

Serat Wedhatama merupakan salah satu karya sastra Jawa dalam bentuk *tembang* dan juga dikenal sebagai salah satu karya seni Islami. Seni Islami sendiri secara khusus bernafaskan Islam, dasar pemikirannya yaitu niat beribadah dan pengabdian terhadap Allah SWT dengan mengakomodasi tradisi budaya lokal yang ada. Sehingga dapat dilihat bahwasannya *Serat Wedhatama* merupakan seni Islami versi Jawa yang mengandung nilai-nilai akhlak mulia dan etika bertuhan atau *manembah* yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Orang yang telah menjalankan nilai akhlak mulia dan pembinaan akhlak mulia dalam *serat wedhatama* akan kembali fitrah seperti halnya bayi yang baru dilahirkan ke dunia, tidak suka dengan keramaian, dan dapat mengendalikan hawa nafsunya sehingga tidak akan terjadi perang batin antara 'aku' dan 'anti aku' karena semua sudah terselaraskan menjadi satu.

B. Saran

Setelah melakukan pengkajian terhadap *Serat Wedhatama* karya KGPAAsri Mangkunegara IV peneliti dapat menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pendidik yang ingin menggunakan media yang menarik dalam pelaksanaan proses pembelajaran terutama jika membahas tentang akhlak, maka pembelajaran melalui budaya dalam *serat wedhatama* ini dapat menjadi salah satu referensi dalam memilih media pembelajaran.
2. Bagi para orang tua, *serat wedhatama* ini juga dapat menjadi bahan pembelajaran bagaimana cara orang tua mendidik anaknya menjadi orang yang baik bagi dirinya sendiri, keluarga, masyarakat dan agamanya.
3. Bagi pecinta Seni Islami, *Serat wedhatama* dapat dijadikan sebagai salah satu referensi karena berisikan *tembang* dengan berbahasa Jawa yang didalamnya kaya akan makna dalam menjalankan kehidupan.



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003, tentang *Sistem Pendidikan Nasional* Pasal 1
- Abdian Tinadon Yosi, 2012. *Pembelajaran Sastra Sebagai Salah Satu Wujud Implementasi Pendidikan Karakter*, Jurnal Unimed,1(1), 1-9
- Ahmad, Jumal. 2018. *Desain Penelitian Analisis Isi (Content Analysis)*, Jakarta ; UIN Syarif Hidayatullah.
- Ahmadi, Abu, Noor Salimi, 2008. *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Ahmadi, Abu, Nur Uhbiyati, 1991. *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Ahmad Saebani, Beni dkk. 2010. *Ilmu Akhlak*, Bandung: Pustaka Setia
- Any, Anjar. 1983. *Menyingkap Serat Wedotomo*. Semarang: Aneka Ilmu
- Arikunto, Suharsimi. 1992. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- AR, Syamsudin & Vismaia S. Damaianti. 2011. *Metode Penelitian Bahasa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Az-Zarnuji, Imam. 2019. *Ta'lim Muta'alim Pentingnya Adab Sebelum Ilmu Edisi Terjemahan*, Surakarta : Aqwam
- Bafadhol, Ibrahim. 2017. *Pendidikan Akhlak dalam Prespektif Islam*, Jurnal Edukasi Islami. 6(12), 45-61
- Bukhari, Imam. 2010. *Shahih Al-Bukhari*, Jakarta: Pustaka As-Sunnah
- Ciptoprawiro, Abdullah . 2000.*Filsafat Jawa*. Jakarta: Balai Pustaka
- Daryono 2007, *Etos Dagang Orang Jawa Pengalaman Raja Mangkunegara IV*. Yogyakarta : pustaka pelajar
- Departemen Agama RI, 2015, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* ,Surabaya: Fajar Mulya.
- Djajasudarma. 2010. *Metode Linguistik: Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Bandung: Refika Aditama.

- Elmubarok, Zaim. 2008. *Membumikan Pendidikan Nilai*, Bandung : Alfabeta
- Endraswara, Suwardi. 2005. *Tradisi Lisan Jawa: Warisan Abadi Budaya Leluhur* Yogyakarta: Narasi
- Habibah, Syarifah. 2015. *Akhlaq dan Etika Dalam Islam*, Jurnal Pesona Dasar, 1(4), 73-87.
- Hidayat, Syamsul & A. N Wakhidah, 2015. *Konsep Pendidikan Islam Ibnu Khaldun Relevansinya Terhadap Pendidikan Nasional*. Profetika: Jurnal Studi Islam, 16.(1) ,93–102.
- Hasyim, Taufik. 2015. *Nafs Dalam Perspektif Insaniah dan Tahapan-Tahapan Penyuciannya*, Ulumuna : Jurnal Studi Keislaman, 2 (1), 1-25
- Husin, 2017. *Id, Ego dan Superego dalam Pendidikan Islam*, Al-Qalam : Jurnal Ilmiah , 23(11),47-64
- Husin, 2018. *Mengkaji dan Menganalisis Quantum Ikhlas Oleh Erbe Sentanu*, Jurnal Al-Falah, 18(2), 140-161.
- Kaelany, 2005. *Islam dan Aspek-aspek Kemasyarakatan*, Jakarta: Bumi Aksara
- Khalim, Samidi. 2011, *Shalat Dalam Tradisi Islam Kejawen*, Sabda : Jurnal Undip, 1(6), 1-11
- Kutha Ratna, Nyoman. 2015. *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015
- Kutha Ratna, Nyoman. 2012. *Paradigma Sosiologi Sastra*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Lubis Mawardi, 2009. *Evaluasi Pendidikan Nilai* , Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Majid Abdul & Dian Andayani, 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mappasiara, 2018 *.Pendidikan Islam (Pengertian, Ruang Lingkup, dan Epistemologinya)*, 7(1), 147-160
- Marzali, Amri. 2007. *Antropologi dan Pembangunan Indonesia*. Jakarta : Kencana
- Mukni'ah, 2011. *Materi Pendidikan Agama Islam (Untuk Perguruan Tinggi Umum)*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

- Muthahhari, Murtadha. 2012. *Filsafat Akhlak*, Yogyakarta : Raausyanfikir Institute
- Nashir, Abdul. 2010. *Buya Hamka dan Mohammad Natsir tentang Pendidikan Islam*. At-Ta'dib, 3(1), 59-81.
- Nasional, Perpustakaan. 2004. *Ageming Aji Priyayi Jawi Inti Sari Kearifan Serat Wedhatama*. Yogyakarta : Tarawang Press
- Nur Aeni, Ani. 2010. *Pendidikan Nilai di Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan Dasar, 4(14), 1-12
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 13 tahun 2014 tentang *Pendidikan Keagamaan Islam Bab 1 pasal 1*
- Prodjodikoro, Suyatno, 1991 *Aqidah Islamiyyah dan Perkembangannya*, Yogyakarta: Sumbangsih Offset
- Purwadi, 2009. *Sejarah Sastra Jawa Klasik*, Yogyakarta: Panji Pustaka.
- Rahmanto.B. 1988, *Metode Pengajaran Sastra Pegangan Guru Pengajar Sastra*, Yogyakarta : Kanisius
- Riduwan. 2011. *Belajar Mudah Penelitian: Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, Bandung: Alfabeta.
- Rohman, Miftahur dan Hairudin, 2018. *Konsep Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Nilai-Nilai Sosial Kultural*, Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, 9(1), 21-35.
- Roqib, Moh. 2007. *Harmoni Dalam Budaya Jawa*. Purwokerto: STAIN Purwokerto Press
- Roqib, Moh. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*. Yogyakarta: PT.LKiS Printing Cemerlang,
- Rishka Fabriar, Silvia, 2020. *Agama, Modernitas, dan Mentalitas : Impikasi Konsep Qonaah Hamka Terhadap Kesehatan Mental*, Muharrik : Jurnal Dakwah dan Sosial, 3 (2), 227-243.
- Rizali, Nanang. 2012. *Kedudukan Seni dalam Islam*, Tsaqofa : Jurnal Kajian Seni Budaya Islam, 1 (1), 1-8.
- Sabdacarakatama, 2010. *Serat Wedhatama*, Yogyakarta: Narasi

- Semi, M. Atar. 2012. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa
- Siswokratono, Soetomo. 2002. *Sri Mangkunegara IV Sebagai Penguasa dan Pujangga*, Semarang: Aneka ilmu
- Subekti, Bayu Prafitri. 2018. *Metode Pembinaan Akhlak dalam Peningkatan Pengamalan Ibadah Peserta Didik di SMP N 4 Sekampung Lampung Timur*. Jurnal kajian ilmu-ilmu keislaman : Fitrah, 2 (4) No. 2, 337-358
- Subhan, Fauti, 2013 *Memahami Pendidikan Islam*, Nadwara, Jurnal Pendidikan Islam, 7(1), 141-160.
- Sumarjo, Jakob, dan Saini K.M., 1994. *Apresiasi Kesusastraan*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Sugihastuti, 2007. *Teori Apresiasi Sastra*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Sarjono, 2005. *Nilai-nilai Dasar Pendidikan Islam*, Jurnal Pendidikan Agama Islam 2(2), 135-147.
- Shihab, M. Quraish. 2019, *Yang Hilang Dari Kita Akhlak*, Tangerang : Lentera Hati
- Siti Sholichah, Aas. 2018. *Teori-Teori Pendidikan Islam*, Edukasi Islam : Jurnal Pendidikan Islam 7(01), 23-46.
- Subandi, 2011. *Sabar: Sebuah Konsep Psikologi*, Jurnal UGM : Jurnal psikologi, 38(2), 215-227
- Susetya, Wawan. 2016. *Pemimpin Masa Kini dan Budaya Jawa*, Jakarta : Gramedia
- Syafe'i, Imam. 2015. *Tujuan Pendidikan Islam*, Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, 6(2), 151-166.
- Tiaranita, Yola, dkk, 2017. *Religiusitas, Kecerdasan Emosi dan Tawaadhu Pada Mahasiswa Pascasarjana*, Psikohumaniora : Jurnal penelitian Psikologi, 2 (2), 182-193.
- Tri Wardanti, Latifah dan Faturrochman, *Psikologi Pemaafan*, Jurnal Psikologi Universitas Gajah Mada, 33(1), 1-11.
- Wage, 2016. *Aqidah dan Budaya: Upaya Melihat korelasi Agama atau Budaya dalam Masyarakat*, Fikri : Jurnal Agama, Sosial dan Budaya, 1(2), 335-360.

Wibawa, Sutrisna. 2010. *Nilai-Nilai Moral dalam Serat Wedhatama dan Pendidikan Budi Pekerti*, Yogyakarta : Cakrawala Pendidikan

Yusuf.Arba'iyah, 2012, *.Long Life Education (Belajar Tanpa Batas)*.Pedagogia. 1(2), 111-129

Zakiyah, Qiqi Yulianti & H.A. Rusdiana. 2014. *Pendidikan Nilai: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Putaka Setia

Zamroni, Amin. 2017. *Strategi pendidikan Akhlak Pada Anak*, Jurnal Sawwa 2 (12), 241-264

Zuhairini. 2004. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Malang: UIN Press.

